

EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO TUTORIAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBUAT KREASI STOPLES BAGI SISWA TUNAGRAHITA RINGAN KELAS V (EKSPERIMEN DI SLB HIKMAH MIFTAHUL JANNAH PADANG)

Oleh :

Ria Velina

Abstrak: *This research was derived from the problems found at SLB Himah Miftahul Jannah Padang. Indicating that the use of conventional media made the students have less interest in vocational class learning process. They only showed their concern at the beginning of the class. This was an experimental research applied pre-experimental design and one group pretest-posttest design. In this research, a pretest was given to the subject prior to the treatment (tutorial video), then it was followed by administering a posttest to them. The scores gotten from the pretest and posttest were processed and compared by using U Mann Whitney test.*

Key: *learning skill, mentally disable.*

Pendahuluan

Kunci sukses dalam hidup ialah saat seseorang bisa memandirikan dirinya sendiri yaitu mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa menjadi beban bagi orang lain lagi. Manusia yang bermanfaat ialah yang selalu berjalan menuju perubahan yang lebih baik dari waktu ke waktu. Setiap manusia dilahirkan unik dengan segala kelebihan dan kekurangan yang telah mereka bawa sejak lahir, termasuk salah satunya Anak Berkebutuhan Khusus. Merekapun harus bisa menggali potensi yang dimilikinya dan itu semua dapat diperoleh melalui berbagai cara salah satunya ialah melalui pendidikan.

Anak berkebutuhan khusus pun tidak luput dari perhatian pendidikan, mereka juga dibekali pendidikan dengan Undang-Undang yang melindunginya yaitu UUD No.20 tahun 2003 bahwa setiap Anak Berkebutuhan Khusus wajib menerima pendidikan yang layak. Ini juga disesuaikan dengan tujuan utama pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus yaitu agar kepribadian, sosial, dan keterampilan komunikasi mereka dapat berkembang secara optimal sebagai bekal kemandirian dan keberhasilan untuk hidup bersama dalam masyarakat. Disini jelas dikatakan bahwa melalui pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus pun juga dapat menjadi manusia yang bermanfaat dan terampil. Salah satu usaha sekolah untuk menciptakan tujuan utama dari pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus ialah dengan mengajarkan keterampilan vokasional (Life Skill) melalui mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yang terdapat pada kurikulum 2013.

Pendidikan Seni Budaya dan keterampilan memiliki sifat multi tunggal, multi dimensional dan multi kultural. Multitunggal bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa, rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai paduannya. Multi dimensional bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, dan kinestetika dan etika. Sifat multi kultural mengandung makna pendidikan seni menumbuh kembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya Nusantara dan Mancanegara. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan seseorang hidup secara beradab serta toleran dalam masyarakat dan budaya majemuk

Keterampilan vokasional merupakan suatu hal yang dapat diperoleh manusia melalui latihan yang bertahap dan kontiniu, termasuk juga bagi Anak Berkebutuhan Khusus pada umumnya, khususnya Anak Tunagrahita Ringan. Setiap manusia memiliki hambatan hambatan sendiri dalam menjalankan hidupnya, hal inilah yang juga dimiliki Anak Tunagrahita Ringan. Hambatan yang mereka miliki lebih besar dibandingkan dengan yang lainnya, akan tetapi bukan berarti mereka tidak dapat memiliki keterampilan vocational. Keterampilan vocational dapat diajarkan kepada Anak Tunagrahita Ringan melalui latihan yang bertahap dan kontiniu. Media yang efektif juga merupakan salah satu alat yang dapat menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran keterampilan bagi Anak Tunagrahita Ringan.

Tunagrahita ialah salah satu jenis Anak Berkebutuhan Khusus yang memiliki kelemahan pada kognitifnya dan memiliki intelegensi dibawah rata-rata. Klasifikasi tunagrahita terbagi menjadi 3 yaitu tunagrahita ringan, tunagrahita sedang dan tunagrahita berat. Bagi mereka yang tergolong tunagrahita ringan atau mampu didik masih bisa dibekali dengan keterampilan vocational (life skill) yang memadai sesuai dengan taraf kemampuan mereka, ini sangat berguna untuk menunjang kehidupan mereka nanti, dengan latihan yang tekun oleh bimbingan seorang guru yang professional, media yang sesuai dan metode yang tepat peneliti yakin mereka pun mampu untuk menguasai keterampilan yang diajarkan serta dapat menghasilkan (berdaya jual).

Berdasarkan pengamatan pada studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di kelas V SLB Hikmah Miftahul Jannah Padang pada 5-16 November 2014, penulis mendapat informasi bahwa SLB hikmah Miftahul Jannah telah melaksanakan program

pembelajaran vokasional berupa keterampilan (life skill) untuk siswanya, yang dilaksanakan 1x dalam seminggu yaitu pada hari kamis.

Peneliti mengamati kondisi pengajaran yang tengah berlangsung di kelas V yang siswanya berjumlah 6 orang, terdiri dari 5 orang siswa perempuan yang berinisial PAS, RR, NE, UO, dan SM serta 1 orang siswa laki-laki yang berinisial J. Peneliti mengamati bagaimana proses pembelajaran keterampilan di kelas tersebut. Peneliti dari hasil wawancara dengan wali kelas siswa sangat senang dengan pelajaran keterampilan. Pada saat pelajaran keterampilan siswa menjadi bersemangat, pada saat itu keterampilan yang sedang diajarkan guru ialah keterampilan membuat hiasan dinding menggunakan kain flanel, akan tetapi peneliti melihat adanya permasalahan pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam proses belajar mengajar, strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran masih monoton dan hanya menggunakan media konvensional, guru hanya mengandalkan metode ceramah dan demonstrasi dalam pemberian materinya tanpa menggunakan alat bantu media lain, sehingga siswapun terlihat kurang perhatian. Nampak 15 menit pada awal pembelajaran siswa bersemangat dan antusias mengikuti pelajaran tetapi itu tidak berlangsung lama, ketertarikan siswa mulai memudar setelah 15 menit berikutnya, siswa terlihat mulai jenuh dan bosan serta tidak bersemangat lagi untuk mengerjakan keterampilannya, berbagai kendalapun muncul seperti ada siswa yang berhenti mengerjakan tugasnya dan mengganggu teman-temannya, ada juga siswa yang keluyuran keluar masuk kelas, ada yang sibuk dengan pekerjaannya sendiri dan ada juga siswa yang hanya diam saja tanpa memperhatikan lagi pekerjaannya, sehingga pada 15 menit terakhir pada jam pembelajaran keterampilan tadi hanya guru yang meneruskan dengan salah satu seorang siswa yang membantunya. Kelas pun menjadi ribut dan gaduh yang juga mengakibatkan siswa kurang paham materi pelajaran yang telah disampaikan guru.

Dari hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan, menunjukkan bahwa ketertarikan siswa terhadap keterampilan hanya bersifat sementara sehingga pembelajaran yang diberikan guru tidak terserap sepenuhnya oleh siswa. Pendekatan guru dalam memberikan pelajaran sangatlah penting. Siswa akan merasa senang belajar apabila guru yang menyampaikan pelajaran menggunakan cara yang menyenangkan, dan tidak membosankan.

Untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa khususnya untuk keterampilan vocational ini diperlukan suatu media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan motivasi siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung termasuk pada saat pembelajaran keterampilan, salah satu media yang dapat digunakan adalah media

pembelajaran video tutorial. Penggunaan media pembelajaran video tutorial ini akan sangat membantu dan mempermudah siswa maupun guru, terutama dalam pembelajaran keterampilan, karena media video tutorial ini memberikan penanyangan materi secara bertahap dan beruntun serta dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa tunagrahita sehingga akan lebih memudahkan siswa tunagrahita dalam menyerap materi yang diajarkan oleh guru, terlebih lagi kepada materi pelajaran yang berbentuk proses pembuatan, seperti pelajaran keterampilan ini, dengan menggunakan video tutorial ini langkah-langkah pembuatan yang ingin diajarkan guru akan lebih mudah dimengerti siswa, video tutorial juga dapat diulang-ulang jika siswa belum paham, dengan video tutorial ini juga membuat siswa merasa senang, lebih nyaman belajar, lepas dari stress, segala sesuatu yang ditampilkan bisa bertahan lama untuk diingat. Sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien.

Keterampilan yang diberikan kepada siswa pun bisa divariasikan jenis dan bentuknya. Jika selama ini keterampilan yang dibuat oleh guru dan siswa hanya untuk pajangan di kelas, dan belum bisa di pasarkan, maka peneliti akan memberikan keterampilan baru yang berbahan dasar sama yaitu dari kain flanel. Dan yang paling penting adalah keterampilan tersebut harus memiliki unsur nilai jual sehingga bisa dipasarkan dan menjadikan siswa produktif, mengingat tunagrahita adalah seseorang yang memiliki intelegensi dibawah rata-rata mengakibatkan mereka lebih mengutamakan keterampilan vokasionalnya/kecakapan hidupnya (life skill).

Salah satu keterampilan dari kain flanel yang bisa diajarkan kepada siswa tunagrahita ialah kreasi stoples berbentuk *cake*. Modal untuk pembuatannya yang tidak terlalu mahal dan proses pembuatannya yang juga tidak terlalu sulit serta memiliki nilai jual yang tinggi, menjadikan keterampilan ini sebagai keterampilan vokasional yang sesuai dan bermanfaat bagi Tunagrahita, mereka bisa menghasilkan uang sendiri, sehingga tidak selalu mengharapkan bantuan dari orang lain lagi, dengan menggunakan media tutorial dalam pembelajaran keterampilan membuat kreasi stoples ini, peneliti yakin siswa akan lebih bersemangat dan tertarik akan pembuatan kreasi stoples dari kain flanel ini.

Sehubungan dengan hal diatas, dipandang penting dalam hal mengembangkan media pembelajaran dengan menggunakan video tutorial untuk meningkatkan penguasaan keterampilan bagi siswa tunagrahita. Berdasarkan obeservasi yang dilakukan di SLB Hikmah Miftahul Jannah Padang, diketahui bahwa media video tutorial ini belum pernah dilakukan dalam kegiatan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan disekolah. Oleh

karena itu, penulis tertarik untuk pengangkat permasalahan ini menjadi penelitian yang akan penulis lakukan dalam settingan Eksperimen berbentuk *preexperimental design*

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode ini digunakan untuk mengetahui keefektifitasan metode tutorial pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membuat kreasi stoples bagi siswa tunagrahita ringan kelas V di SLB Hikmah Miftahul Jannah Padang.

Beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu: *pre-experimental design*, *true experimental design*, *factorial design*, dan *quasi experimental design* Sugiono (2011:73). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksperimen dengan bentuk desain *pre-experimental design* dengan jenis *one group pretest-posttest design*. Alasan penggunaan desain tersebut adalah karena perilaku manusia tidak mungkin bisa dikontrol seluruhnya dalam bentuk eksperimen. Dengan diberikannya pretest dan posttest hasil dari perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Variabel yang diukur adalah penguasaan keterampilan dalam membuat kreasi stoples dengan menggunakan kain Flannel.

Variabel terikat tersebut dikontrol dengan menggunakan pre-test dan post-test. Peneliti memilih sampel siswa kelas V di SLB Hikmah Miftahul Jannah Padang berjumlah 6 orang yang memiliki kemampuan dalam keterampilan yang sama dilihat berdasarkan hasil rapor. Dengan diberikannya pre-test mengenai kemampuan membuat kreasi stoples dari kain Flannel sebelum dilibatkan tutorial pembelajaran dan diberikan post-test setelah siswa melihat video tutorial pembelajaran, maka akan dapat dilihat terjadinya perubahan skor posttest dibandingkan dengan skor pre-test sebelumnya.

Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di Kelas V SLB Hikmah Miftahul Jannah Kota Padang yang berjumlah 6 orang siswa. Penelitian dilakukan pada saat proses pembelajaran di sekolah, bertepatan pada jam pelajaran keterampilan setiap hari Selasa dari pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB. Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan instrument penelitian dan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan. Data yang diperoleh peneliti berdasarkan kemampuan penguasaan siswa dalam membuat kreasi stoples dari kain flanel diolah sesuai dengan teknik analisis data menggunakan rumus uji *U Mann Withney*.

Menurut Sugiyono (2011:244) nilai yang didapat selanjutnya diolah dengan

menggunakan rumus uji *U Mann Withney*. Agar proses pengolahan data lebih mudah, sebelumnya kita harus memasukkan nilai dari kegiatan *pretest* ke dalam sebuah tabel. Untuk melihat kemampuan awal dari subjek yang diteliti. Materi yang diberikan pada *pretest* ini yakni membuat kreasi stoples dari kain flanel. Hasil pengumpulan data diurutkan untuk mempermudah dalam pengolahan data. Hasil pengumpulan data dalam membuat kreasi stoples dari kain flanel dapat kita lihat pada tabel berikut

**Nilai *pretest* siswa kelas V dalam membuat kreasi stoples dari kain flanel di
SLB Hikmah Miftahul Jannah Kota Padang**

No	Kode Nama Siswa	Nilai Pretest
1.	NE	45
2.	SM	33
3.	J	24
4.	RR	24
5.	PAS	23
6.	UO	16
	Jumlah	165

Dari tabel 4.1 tersebut, dapat ditafsirkan persentase awal yang diketahui dari nilai yang didapat : nilai seharusnya $\times 100\%$. Nilai yang dimiliki subjek dalam pembuatan kreasi stoples dari kain flanel hanyalah $165 : 312 \times 100\% = 52,8\%$.

Setelah mengetahui hasil *pretest*, langkah selanjutnya adalah memberikan intervensi kepada subjek yang diteliti, yakni menggunakan media video tutorial dalam membuat kreasi stoples dari kain flanel. Setelah subjek mendapatkan perlakuan dengan menggunakan video tutorial, barulah selanjutnya dilakukan *posttest*. Dari kegiatan *posttest*, didapatkan hasil data dalam pembuatan kreasi stoples dari kain flanel yang dapat kita lihat pada tabel berikut.

**Nilai *posttest* siswa kelas V dalam membuat kreasi stoples dari kain flanel di
SLB Hikmah Miftahul Jannah Kota Padang**

No	Kode Nama Siswa	Nilai Posttest
1	NE	47
2	SM	46
3	J	46
4	RR	45

5	UO	45
6	PAS	45
	Jumlah	273

Dari tabel 4.2 diatas, dapat kita lihat terjadi peningkatan persentase yang diketahui dari nilai yang didapat : nilai seharusnya $\times 100\%$. Nilai yang dimiliki subjek dalam pembuatan kreasi stoples dari kain flanel adalah $273 : 312 \times 100\% = 87,5\%$. Sekilas terlihat perbedaan peningkatan persentase dari kegiatan *pretest* dan *posttest*, namun belum dapat disimpulkan secara ilmiah.

Pembahasan

Dalam penerapan media video tutorial bagi siswa tunagrahita ringan haruslah merujuk kepada kondisi siswa tersebut. Bagi siswa tunagrahita untuk menyerap informasi terlebih berupa pembelajaran keterampilan memerlukan keahlian dari seorang guru untuk menarik perhatian siswa pada saat pembelajaran berlangsung, membuat siswa merasa senang dan betah pada saat pembelajaran keterampilan merupakan poin utama bagi siswa tunagrahita. Dari kriteria bagi siswa tunagrahita media video tutorial ini peneliti rancang dengan mempersiapkan materi pembuatan kreasi stoples langkah demi langkah secara berurutan, menggunakan instrumen musik, memberikan warna yang beragam serta teks membuat siswa tunagrahita cepat mengerti pesan dari video tersebut dan siswa tunagrahitapun dapat mengerjakan keterampilannya dengan suasana yang menyenangkan.

Levi & Levie (dalam Azhar Arsyad: 1997:9) Belajar melalui stimulus gambar dan stimulus kata atau visual dan verbal menyimpulkan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan fakta dan konsep.

Pembelajaran keterampilan sesuai dengan media video tutorial. Keterampilan yang prosesnya dilakukan secara bertahap dan kontiniu dapat disampaikan melalui media video tutorial. Menurut Smaldino, Lowther dan Russel (2011: 404-406), video tersedia untuk hampir seluruh ranah pengajaran kognitif, afektif, kemampuan motorik dan interpersonal.

Pendekatan pembelajaran dengan menggunakan media video tutorial dilakukan untuk pembelajaran keterampilan membuat kreasi stoples dari kain flanel yang mana pengajarannya berupa praktek langsung setelah melihat video tutorial yang disajikan langkah demi langkah secara kontiniu dan bertahap dan telah disesuaikan dengan kemampuan siswa. Video merupakan sarana yang paling tepat dan akurat dalam

menyampaikan pesan dalam bentuk audio-visual (Canning-Wilson,1998).

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa penerapan media video tutorial bagi siswa tunagrahita ringan dapat dilakukan karena kriteria pembelajaran keterampilan sejalan dengan kriteria media video tutorial bagi siswa tunagrahita.

Rancangan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni penerapan media video tutorial dalam pembelajaran keterampilan bagi siswa tunagrahita ringan kelas V di SLB Hikmah Miftahul Jannah Padang meliputi keterampilan membuat kreasi stoples dari kain flanel.

Beranjak dari permasalahan pokok yang diteliti yaitu apakah media video tutorial efektif dalam meningkatkan keterampilan membuat kreasi stoples dari kain flanel bagi siswa tunagrahita ringan kelas V di SLB Hikmah Miftahul Jannah Padang maka peneliti mengumpulkan data. Perolehan data selanjutnya diolah, dan hasil dari perhitungan data yang diolah menggunakan rumus uji U Mann Witheny didapat $U_{hit} = 6$ yang diambil berdasarkan nilai hitung terkecil, selanjutnya disesuaikan pada taraf signifikan 95% dan $\alpha = 0,05$ untuk $n = 6$ diperoleh $U_{tab} = 5$. Dalam hal kemampuan membuat kreasi stoples dari kain flanel $U_{hit} = 6$ Berarti $U_{hit} > U_{tab}$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti $U_{hit} > U_{tab}$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi media Video Tutorial efektif terhadap pembuatan kreasi stoples dari kain flanel pada siswa kelas V di SLB Hikmah Miftahul Jannah Padang.

Dalam permasalahan peneltian ini siswa tunagrahita sudah meningkatkan keterampilan membuat kreasi stoplesnya karena siswa mampu menyimak dengan baik video tutorial yang ia lihat dan dengar serta siswa mempraktekkannya langsung dalam membuat kreasis stoples dari kain flanel.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Kenyataan dilapangan ditemukan dalam hal keterampilan bahwasanya siswa tunagrahita ringan selama ini telah mengikuti pembelajaran keterampilan namun belum maksimalnya pembelajaran tersebut seperti metode yang kurang sejalan dan media yang tidak lengkap mengakibatkan pembelajaran keterampilan menjadi kurang efektif dikelas sehingga siswa tidak menyerap keseluruhan materi yang diajarkan. Penelitian kali ini dilakukan pada siswa tunagrahita ringan kelas V di SLB Hikmah Miftahul Jannah Padang yang berjumlah 6 orang untuk membuktikan apakah media video tutorial efektif dalam

meningkatkan keterampilan membuat kreasi stoples dari kain flanel pada pembelajaran keterampilan.

Beranjak dari permasalahan pokok yang diteliti yaitu media video tutorial dalam meningkatkan keterampilan membuat kreasi stoples dari kain flanel bagi siswa tunagrahita ringan kelas V di SLB Hikmah Miftahul Jannah Padang. Hasil dari perhitungan data yang diolah menggunakan rumus uji U Mann Witheny didapat $U_{hit} = 6$ yang diambil berdasarkan nilai hitung terkecil, selanjutnya disesuaikan pada taraf signifikan 95% dan $\alpha = 0,05$ untuk $n = 6$ diperoleh $U_{tab} = 5$. Dalam hal kemampuan

membuat kreasi stoples dari kain flanel $U_{hit}=6$ Berarti $U_{hit} > U_{tab}$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti $U_{hit} > U_{tab}$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jadi dapat disimpulkan bahwa media Video Tutorial dapat meningkatkan keterampilan membuat kreasi stoples dari kain flanel pada siswa kelas V di SLB Hikmah Miftahul Jannah Padang.

Saran

Setelah data hasil penelitian diolah dan dibahas serta diambiol kesimpulan maka selanjutnya dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya melakukan pembaharuan-pembaharuan dalam strategi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran serta memperhatikan faktor yang menjadi penghambatnya dalam belajar. Penggunaan media video tutorial dapat membantu siswa lebih menguasai keterampilan yang dibuatnya karena lebih menyenangkan dan kegiatan media video tutorial tidak monoton.
2. Media video tutorial dapat dilakukan dalam berbagai bentuk pembelajaran keterampilan. Namun, jika guru melakukan untuk siswa dengan kondisi lain agar dapat menyesuaikan dengan kondisi siswa.
3. Penelitian ini jauh dari kesempurnaan, jadi untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti media video tutorial dapat mengembangkan jauh lebih baik dari penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur penelitian, suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Dina Indriana. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta. DIVA Press

Himatun Nafiah (Institut Agama Islam Negeri Walisongo) “Pengaruh *Penggunaan Media Audio Visual*

Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Dan Keterampilan Kelas IV MIN Guntur Kabupaten Demak”

Kemis, Ati Rosnawatai.2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media

Moh.Amin. 1995. *Ortopedagogik anak tunagrahita*. Departemen pendidikan dan kebudayaan direktorat jenderal pendidikan tinggi. Proyek pendidikan tenaga guru

Nazir. (2011). *Metode Penelitian*. Bogor. Ghalia Indonesia

Prof. Dr. Azhar Arsyad,M.A 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada
Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta

Sumekar, Ganda.(2009), *Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang: UNP Press

Sumarno (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Indonesia) “*Penggunaan Multimedia Untuk Mengembangkan Kemampuan Imajinasi dan Kreatifitas Dalam Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Siswa Kelas IV MI AL-Islam tempel*”

Sukardi.2003.*Metodologi penelitian pendidikan:kompetensi dan praktiknya*. Yogyakarta:Bumi aksara

Wahyudin. 2007 *Anak kreatif*. Jakarta:Gema Insanai

Yusuf A.Muri. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press